

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Back pain (BP) atau nyeri punggung merupakan keluhan yang sering dijumpai dan umum dalam masyarakat. Hampir setiap orang pernah merasakan BP dalam hidupnya. BP termasuk salah satu gangguan musculoskeletal yang sering terjadi dan menyebabkan penurunan produktivitas kerja dan disabilitas (Sari, 2015). Keluhan BP dapat menyerang siapa saja, baik usia muda maupun lansia (Hendri, 2014). LBP merupakan salah satu keluhan yang dapat menurunkan produktivitas manusia, 80% penduduk di negara industri pernah mengalami BP, persentasenya meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Nyeri punggung jarang fatal, namun nyeri yang dirasakan dapat menyebabkan penderita mengalami keterbatasan fungsional dan banyak kehilangan jam kerja, sehingga menjadi alasan dalam mencari pengobatan (Ginting, 2010). BP merupakan kondisi yang tidak nyaman disertai adanya keterbatasan aktivitas dan nyeri apabila melakukan pergerakan atau mobilisasi. Kebanyakan nyeri punggung terjadi akibat gangguan musculoskeletal (gangguan system penunjang bentuk tubuh yang bertanggung jawab terhadap pergerakan) dan diperberat oleh aktivitas, sedangkan nyeri akibat keadaan lainnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas. Obesitas, stress, dan terkadang depresi dapat meningkatkan BP. Penderita BP kronis biasanya mengalami ketergantungan pada beberapa jenis analgesic, sehingga merupakan alasan terbanyak untuk pengobatan (Muttaqin, 2008).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan kira-kira 150 jenis gangguan musculoskeletal di derita oleh ratusan juta manusia yang menyebabkan nyeri dan inflamasi yang sangat lama serta disabilitas atau keterbatasan fungsional, sehingga menyebabkan gangguan psikologik dan sosial penderita. Nyeri yang diakibatkan oleh gangguan tersebut salah

satunya adalah keluhan nyeri punggung yang merupakan keluhan paling banyak ditemukan diantara keluhan nyeri yang lain. Laporan ini berhubungan dengan pendekatan decade 2000-2010 oleh WHO sebagai decade tulang dan persendian (*Bone and Joint Decade 2000-2010*), dimana penyakit gangguan musculoskeletal telah menjadi masalah yang banyak dijumpai di pusat-pusat pelayanan Kesehatan di seluruh dunia (WHO,2013).

Punggung memiliki struktur yang sangat rumit yang terdiri dari tendon, otot, jaringan yang menjaga kestabilan struktur lain, saraf yang peka terhadap rangsang nyeri yang menjalar dari bagian punggung bawah hingga kaki, persendian tulang vertebra yang menyokong berat tubuh bagian atas, dan diskus spinalis dengan inti sebagai bantalan terhadap tekanan akibat pergerakan tubuh. Inflamasi atau gangguan yang terjadi pada struktur-struktur ini akan menyebabkan rasa nyeri, kaku, dan kelemahan pada punggung bawah, yang dapat menjalar ke bagian tubuh lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya yaitu akibat osteoporosis, fraktur, artritis, kecelakaan, mengangkat beban berat, atau penyakit tertentu (misalnya tumor atau infeksi) (Khan *et al*, 2009). Pada 39-76% kasus BP umumnya dapat sembuh dengan sendirinya dalam waktu 1 bulan dan 90% kasus dalam waktu 2-3 bulan, dan 4% kasus baru bisa sembuh hingga mencapai waktu 6 bulan (Yasmeen dan Sakeena, 2013). Jika dalam waktu lebih dari 3 bulan belum mengalami penyembuhan, maka akan berlanjut menjadi BP kronik yang akan mempunyai prognosis yang buruk. Hal tersebut akan mengakibatkan kualitas hidup dan kemampuan pasien dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Ehrlich, 2013).

BP merupakan keluhan yang spesifik dan paling banyak dikonsultasikan pada dokter umum. Hampir 70%-80%, penduduk negara maju pernah mengalaminya. BP merupakan masalah kesehatan yang paling penting di semua negara. Prevalensi sepanjang hidup (*lifetime*) populasi dewasa sekitar 70% dan prevalensi dalam 1 tahun antara 15%-45% dengan

puncak prevalensi terjadi pada usia 35 dan 55 tahun. Kebanyakan BP akut bersifat *self limiting* dan hanya 2-7%, yang menjadi kronis (Jalaluddin, 2008).

BP di Indonesia merupakan masalah Kesehatan yang nyata. BP merupakan penyakit nomor dua pada manusia setelah influenza (Tunjung, 2009). Data untuk jumlah penderita BP di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan penderita BP di Indonesia bervariasi antara 7,6% sampai 37% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia (Lailani, 2013). Kira-kira 80% penduduk seumur hidup pernah sekali merasakan BP. Pada setiap saat, lebih dari 10% penduduk menderita BP. Insidensi BP di beberapa negara berkembang lebih kurang 15-20% dari total populasi, yang Sebagian besar merupakan nyeri punggung akut maupun kronik. Penelitian kelompok studi nyeri oleh Perdossi pada bulan Mei 2002 menunjukkan jumlah penderita BP sebesar 18,73% dari seluruh pasien nyeri (Meliala, 2004).

Pada pasien Rumah Sakit Dr. Sardjito di Bangsal Anggrek 2, angka pasien 1 tahun terakhir dari tahun 2021- Mei 2022 tercatat dengan diagnosa LBP sebanyak 62 pasien. Data tersebut sesuai dengan daftar nama diagnosa Bangsal Anggrek 2. Mengingat data penyakit LBP merupakan penyakit kedua terbanyak di Bangsal Anggrek 2 setelah Tumor Otak sebanyak 114 pasien. Sehingga prevalensi kasus LBP di Rumah Sakit Dr. Sardjito untuk 1 tahun terakhir merupakan kejadian penyakit terbanyak kedua di Bangsal Anggrek 2.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan *back pain* di Ruang Anggrek 2 RSUP Dr. Sardjito.

2. Tujuan khusus

a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien Ny. S dengan *back pain* di Ruang Anggrek 2

- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien Ny. S dengan *back pain* di Ruang Anggrek 2
- c. Mampu membuat rencana keperawatan pada pada pasien Ny. S dengan *back pain* di Ruang Anggrek 2
- d. Mampu melakukan implementasi berdasarkan intervensi yang telah ditentukan pada masing-masing diagnosa keperawatan pada pasien Ny. S dengan *back pain* di Ruang Anggrek 2
- e. Mampu melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien dengan *back pain*.

C. Manfaat

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi klien dan keluarga
Diharapkan nyeri yang dirasakan pasien dapat berkurang dengan mengetahui beberapa cara teknik nonfarmakologi yang telah diajarkan.
2. Bagi institusi pendidikan
Sebagai literatur studi pendidikan khususnya di bidang keperawatan , sebagai bahan bacaan di perpustakaan mengenai asuhan keperawatan dan dapat menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan *back pain* akibat metastase.
3. Bagi penulis
Diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan yang sesuai dengan 3S (SDKI, SIKI, dan SLKI) dengan mengkorelasi beberapa jurnal keperawatan.

D. Ruang Lingkup

- A. Ruang lingkup mata ajar
Lingkup penelitian ini adalah keperawatan medical bedah dengan fokus pada sistem persarafan dan rasa aman & nyaman.
- B. Ruang lingkup materi
Materi yang diteliti berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan *back pain*.

C. Ruang lingkup waktu

Penelitian dilakukan pada tanggal 09 – 14 Mei 2022 di Ruang Anggrek
2 RSUP Dr. Sardjito.